

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data keruangan dengan melihat sebaran data persentase pada tiap Kecamatan yang menjadi tempat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial, ekonomi, budaya dan kearifan lokal masyarakat dalam budidaya jagung di Kabupaten Bone Bolango yaitu;

- a. Kondisi Sosial : Kelompok umur petani jagung di Kabupaten Bone Bolango didominasi oleh kelompok umur 49-56 tahun sebanyak 30% dan kelompok umur 41-48 tahun sebanyak 27,14%. Pendidikan formal petani jagung sebagian besar hanya sampai tingkat sekolah dasar dengan persentase 48,57%. Untuk pekerjaan pokok didominasi oleh sektor pertanian sebanyak 65%. Jumlah anggota rumah tangga sebagian besar berjumlah 4 orang dengan persentase 28,57%.
- b. Kondisi Ekonomi: Pendapatan utama petani jagung yang ada di Kabupaten Bone Bolango rata-rata per tahun sebanyak Rp. 6.135.714. Kepemilikan lahan sebagian besar berstatus bagi hasil dengan persentase 69,28%, sedangkan jumlah pengeluaran per bulan sebanyak Rp. 1,357.500 atau sebanyak Rp. 16.290.000 per tahunnya.
- c. Kondisi Budaya dan Kearifan Lokal: kebiasaan dan tradisi dalam pengolahan jagung sebagian besar petani melihat perbintangan saat menanam jagung dengan persentase 78,57%. Teknologi inovasi dalam budidaya tanaman jagung, 94% menggunakan pajeko (sapi) cangkul dan

parang. dan sebagian kecil petani jagung menggunakan sistem tumpang sari yaitu dengan menyisipkan tanaman lain di sela-sela tanaman jagung.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat saya sampaikan dari hasil penelitian ini yaitu;

- a. Untuk petani diharapkan agar dalam melakukan budidaya jagung memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari pendidikan, mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang pertanian. Selain itu, dalam melakukan budidaya jagung, petani jangan sampai meninggalkan budaya dan kearifan lokal daerah yang ada.
- b. Untuk pemerintah Kabupaten Bone Bolango diharapkan agar lebih memperhatikan kesejahteraan para petani. Karena kebutuhan pokok seperti jagung, ubi, beras dan jenis makanan pokok lainnya bersumber dari petani. Oleh karena, perlunya bantuan dari pemerintah seperti mesin traktor gratis, harga bahan pokok yang bagus, bibit unggul gratis, serta sosialisasi dan pelatihan pertanian untuk para petani agar dapat meningkatkan produktivitas dan tersedianya pasokan bahan makanan yang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Biba, M. Arsyad. 2013. *Pendapatan Dan Tanggapan Petani Terhadap Usahatani Jagung Hibrida Bisi*. Balai Penelitian Tanaman Serealia
- BPS, Kabupaten Bone Bolango . 2014. *Kabupaten Bone Bolango dalam Angka. Sanitasi Bone Bolango*.
- BPS, Provinsi Gorontalo. 2014. *Gorontalo Dalam Angka*. Provinsi Gorontalo.
- Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan, *Budidaya Jagung*.
- Fadhilah, A. 2009. Kearifan Lokal Dalam Membentuk Budaya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo. *Jurnal*. Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ikkal, M. 2013. Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Mustafa, R. 2014. *Kajian Spasial, Sosial, Ekonomi Budaya Masyarakat Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi. Program Studi Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurdin. 2008. *Penggunaan Lahan Kering Di Das Limboto Provinsi Gorontalo Untuk Pertanian Berkelanjutan*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Republik Indonesia, Undang-undang, No. 39 tahun 2014 tentang perkebunan. Departemen Pertanian.
- Soetomo, greg. 1997. *Kekalahan Manusia Petani*. Kanisius. Yogyakarta 55281
- Zulaihah. 2006. *Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Untuk Pengembangan Kawasan Hutan Regaloh di Kabupaten Pati Jawa tengah*. Diponegoro.